

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pada analisis data dan pembahasan dengan penguraian terdahulu teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS 4 yang membahas mengenai pengaruh *anchoring bias*, *loss aversion*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi reksa dana, berikut kesimpulannya:

- a) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *anchoring bias* berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi reksa dana. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *bias anchoring* yang dimiliki seorang investor, semakin besar kemungkinan investor tersebut membuat keputusan investasi berdasarkan informasi awal yang diterima, seperti kinerja historis, harga atau nilai referensi yang sebelumnya ditetapkan. Bias ini membuat investor kurang mampu mempertimbangkan informasi baru atau relevansi faktor-faktor lain yang lebih aktual dalam mengambil keputusan investasi. Sebagai akibatnya, keputusan investasi yang diambil bisa jadi tidak sepenuhnya rasional atau optimal, karena terlalu dipengaruhi dan bergantung oleh "*anchor* atau jangkar" informasi yang pertama kali diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- b) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *loss aversion* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana. Hal ini berarti bahwa meskipun investor memiliki kecenderungan untuk lebih menghindari kerugian daripada memperoleh keuntungan, pengaruh dari kecenderungan ini terhadap keputusan investasi mereka dalam reksa dana tidak cukup kuat untuk dapat dibuktikan secara statistik. Dengan kata lain, tingkat *loss aversion* yang dimiliki oleh investor tidak secara signifikan

memengaruhi cara mereka membuat keputusan investasi dalam reksa dana, baik itu dalam hal memilih, menahan, atau menjual produk investasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan atau relevan dalam memengaruhi keputusan investasi reksa dana, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa *loss aversion* memiliki dampak langsung yang signifikan pada keputusan tersebut.

- c) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *risk tolerance* atau toleransi risiko yang dimiliki oleh seorang investor, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih berani dalam memilih produk reksa dana. Investor dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih siap untuk berinvestasi dalam instrumen yang memiliki potensi keuntungan tinggi meskipun disertai dengan risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, investor dengan toleransi risiko yang rendah lebih cenderung menghindari produk investasi yang berisiko tinggi. Dengan demikian, tingkat toleransi risiko yang dimiliki investor dapat memengaruhi preferensi dan pilihan mereka dalam berinvestasi, termasuk dalam memilih jenis reksa dana sebagai instrumen investasi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, distribusi domisili responden yang tidak merata, yaitu sebanyak 32% responden berasal dari wilayah Jakarta Barat. Kedua, keterbatasan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan variabel independen bias dan perilaku keuangan yaitu variabel *anchoring bias*, *loss aversion*, dan *risk tolerance* saja padahal terdapat banyak variabel bias dan perilaku keuangan lainnya yang dapat memengaruhi keputusan investasi reksa dana. Ketiga, dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan untuk memasukan

variabel dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi keputusan investasi reksa dana.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan:

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik atau ingin untuk melakukan penelitian mengenai topik yang sama disarankan menerapkan jumlah sampel yang seimbang di setiap wilayah domisili agar distribusi responden lebih merata dan data yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, dapat juga mengembangkan variabel independen factor psikologis dan emosional lainnya yaitu bias dan perilaku keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada bias terdapat *overconfidence*, *mental accounting*, *herding behavior*, dll serta perilaku keuangan lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti *time preferences* (preferensi waktu) dan *self-control* (kontrol diri). Selain pada faktor internal, peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel independen dari factor eksternal agar dapat mencakup semua faktor yang memengaruhi keputusan investasi reksa dana. Misalnya, dapat mengeksplorasi faktor eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau perkembangan ekonomi global yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Terakhir, untuk meningkatkan kualitas data, peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen penelitian yang lebih spesifik dan terperinci, dengan menyusun butir pernyataan yang lebih jelas agar responden benar-benar memahami pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

b) Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu diberikan edukasi keuangan yang lebih intensif mengenai konsep-konsep dasar investasi, termasuk risiko, *return*, dan diversifikasi. Pengetahuan tentang perilaku keuangan dan bias-biasnya yaitu bias kognitif dan bias emosional perlu disampaikan agar masyarakat lebih sadar akan kecenderungan berpikir yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Dengan demikian, masyarakat dapat

membuat keputusan investasi yang lebih rasional karena sudah dapat mengantisipasi adanya bias dan menyesuaikan pilihan investasi dengan profil risiko masing-masing. Selain itu, sebelum mengambil keputusan investasi, masyarakat juga dapat berkonsultasi dengan perencana keuangan atau manajer investasi yang berpengalaman untuk membantu menganalisis profil risiko, tujuan keuangan, dan memberikan rekomendasi produk investasi yang sesuai.

c) Bagi Praktisi Keuangan dan Penyedia Layanan Investasi

Praktisi keuangan dapat menyarankan strategi investasi yang lebih berfokus pada tujuan jangka panjang, mengedukasi tentang pentingnya berpikir rasional dalam menghadapi fluktuasi pasar dan mengurangi pengaruh bias yang dapat merugikan keputusan investasi dengan menyediakan edukasi yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan masyarakat akan sangat bermanfaat. Penyedia layanan investasi dapat menyusun produk investasi yang lebih ramah bagi investor pemula dengan memberikan informasi yang jelas mengenai risiko dan potensi keuntungan serta menyarankan strategi diversifikasi yang tepat untuk mengelola risiko. Dengan perkembangan produk investasi yang lebih beragam dengan profil risiko yang bervariasi, akan memberikan lebih banyak pilihan bagi investor untuk menyesuaikan portofolio investasi mereka dengan tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda